ABSTRAK

Skripsi ini adalah hasil penelitian dengan judul "Analisis Hukum Islam terhadap Kesamaan Bagian Waris dalam putusan PA Nomor: 3052/pdt.g/2010/PA.Kab.Mlg.".Penelitian ini bertujuan untuk menjawab tiga pertanyaan yaitu, Mengapa terjadi kesamaan bagian *waris dalam putusan PA*Nomor: 3052/Pdt.G.2010/PA.Kab.Mlg?, Bagaimana pertimbangan hukum Hakim dalam memutuskan perkara tersebut? danBagaimana analisis hukum Islam terhadap pertimbangan hukum Hakim dalam memutuskan perkara tersebut?.

Untuk menjawab permasalahan di atas, maka dalam mengumpulkan data penelitian ini menggunakan studi documenteryaitu pengumpulan data dari berkas putusan Nomor: 3052/Pdt.G.2010/PA.Kab.Mlg. yang selanjutnya disusun secara deskriptif untuk menggambarkan secara sistematis mengenai duduk perkara, dasar pertimbangan dan isi putusan, hasil penelitian kemudian dianalisis menurut hukum positif yang berlaku di Indonesia.

Gugatan berawal dari penggugat yang merasa hak warisnya tidak didapatkan sebagaimana mestinya dan harta waris belum dibagi, namun para tergugat sudah menguasai harta peninggalan pewaris.Penggugat menggugat 10 saudaranya yakni 5 saudara laki-laki dan 5 saudara perempuan yang sudah menguasai harta waris tersebut. Penggugat meminta pengadilan agama kabupaten malang untuk memanggil para pihak yang terlibat, memeriksa, mengadili dan kemudian menjatuhkan putusan sesuai gugatan penggugat.

Majelis Hakim mengabulkan sebagian gugatan yang diajukan, dan beberapa gugatanlain dikesampingkan. Yang menjadi poin penting dalam penelitian ini adalah putusan majelis hakim untuk *mengesampingkan* permohonan penggugat untuk membagi harta warisan sesuai dengan ketentuan dua ~~berbanding~~ satu, disini majelis hakim mempertimbangkan bahwa karena bagian para ahli waris porsinya sudah disepakati bersama untuk dibagi sama rata baik ahli waris laki-laki maupun perempuan. Majelis hakim mendasarkan putusan ini pada sabda baginda Rasulullah yang artinya: *"samakanlah diantara anak-anakmu dalam pemberian (hibah), seandainya aku boleh melebihkan diantara anak laki-laki dan perempuan, tentu aku akan melebihkan anak perempuan".*

Dalam hukum Islam bagian ahli waris telah dijelaskan dengan jelas sebagaimana tertera dalam surat an-Nisa' ayat 11-12 yakni bagian laki-laki adalah dua anak perempuan, Akan tetapi majlis Hakim di sini memutuskan bagian yang sama pada seluruh ahli waris. Dalam hal ini penulis kurang sependapat karena dalam bukti kerelaan seluruh ahli waris untuk membagi harta waris secara meratabelum jelas, nyatanya terdapat ahli waris yang menggugat harta waris untuk dibagi sesuai dengan hukum waris yakni bagian laki-laki sama dengan dua anak perempuan. Ditambah mereka (ahli waris) belum mengetahui bagian mereka masing-masing sebagaimana penjelasan KHI pasal 183 yakni ahli waris melakukan perdamaian dalam pembagian harta warisan, setelah masing-masing menyadari bagiannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id